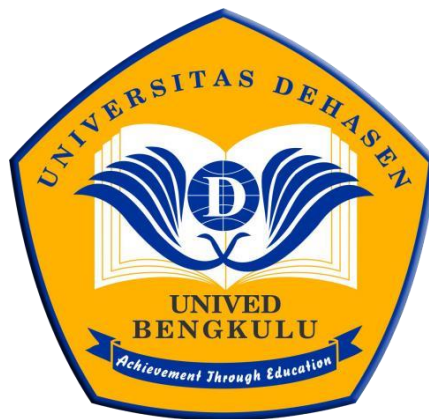


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT*
INSTRUCTION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
INSTALASI JARINGAN *LOCAL AREA NETWORK* (LAN)
DI KELAS X TKJ SMKN 2 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI



Oleh :

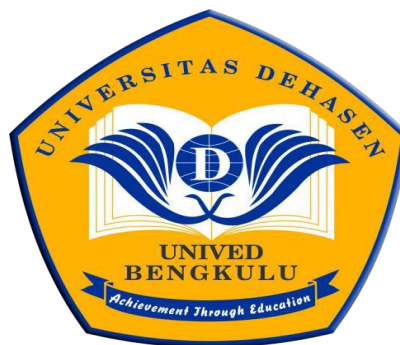
**NYIMASDA AMPUSANA
NPM.19210039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KOMPUTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT*
INSTRUCTION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
INSTALASI JARINGAN *LOCAL AREA NETWORK* (LAN)
DI KELAS X TKJ SMKN 2 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Komputer
Memperoleh Gelar Strata*

OLEH :
NYIMASDA AMPUSANA
NPM.19210039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KOMPUTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT*
***INSTRUCTION* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA**
INSTALASI JARINGAN *LOCAL AREA NETWORK* (LAN)
DI KELAS X TKJ SMKN 2 BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

OLEH
NYIMASDA AMPUSANA
NPM. 19210039

Disetujui dan disahkan Oleh :

Pembimbing 1,



Yenni Fitria, M.Pd
NIDN. 0222078204

Pembimbing 2,



Fadlul Amdhi Yul, M.Pd.T
NIDN. 0230098602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Komputer
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Fadlul Amdhi Yul, M.Pd.T
NIK. 1703169

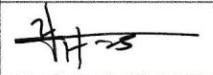



LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT*
***INSTRUCTION* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA**
INSTALASI JARINGAN *LOCAL AREA NETWORK* (LAN)
DI KELAS X TKJ SMKN 2 BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

OLEH:
NYIMASDA AMPUSANA
NPM 19210039

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 31 Mei 2023
Dan Dinyatakan Lulus

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Yenni Fitria, M.Pd	0222078204		12 Juni 2023
2	Sekretaris	Fadlul Amdhi Yul, M.Pd.T	0230098602		12 Juni 2023
3	Penguji 1	Hermawansa, M.TPd	0208098602		10 Juni 2023
4	Penguji 2	Diah Selviani, M.Pd, Mat	0212019001		10 Juni 2023

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyimasda Ampusana
NPM : 19210039
Program Studi : Pendidikan Komputer
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya maka saya yang bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan saksi-saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Nyimasda Ampusana
NPM.19210039

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama :

Nyimasda Ampusana

NIM 19210039

Tempat Tanggal/ Lahir : Pasar Pedati,

30 Mei 2000

Agama : Islam

Alamat : Jl. Desa Pasar
Pedati,

Nama orang tua :

Ayah : A. Yusak

Ibu : Suprida

Alamat : Jl. Desa Pasar Pedati

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SD Negeri 01 Bengkulu Tengah
- ✓ SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah
- ✓ SMA Negeri 03 Bengkulu Tengah
- ✓ SI Pendidikan Komputer UNIVED Bengkulu

Pengalaman :

- ✓ Pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Komputer bidang Humas
- ✓ Pernah menjadi anggota panitia Mubes Pendidikan Komputer
- ✓ Pernah menjadi anggota panitia PLKMB Universitas Dehasen Bengkulu

MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.”

(Ayu Estiningtyas)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati :

- ❖ Pada Allah SWT Terimakasih atas segala rahmat dan hidayah-Nya, telah membawaku pada titik ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Kedua orang tua tersayang, Ibu dan Ayah yang tak pernah lelah menasehati, menyayangi, mendo'akan dan mendukung saya selama ini dengan tulus hati. Terima kasih yang tiada henti karena sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan, keperluan dan pendidikan saya

hingga jenjang sarjana ini telah saya raih. Sampai saat ini saya sadar saya belum dapat membanggakan kedua orang tua saya.

- ❖ Kakek, Nenek, dan Adek tersayang, Terimakasih buat Suport dan Doa yang selalu ada disaat susah dan bahagia.
- ❖ Seluruh kerabat dan sanak family yang telah mendo'akan dan memotivasi saya.
- ❖ Sahabat dan Teman-temann Pendidikan Komputer yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terimakasih
- ❖ Seluruh Dosen Pendidikan Komputer terkhususnya Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing hingga tugas akhir ini bisa selesai dengan baik, Terimakasih
- ❖ Almamaterku tercinta.

Terimakasih ya Allah atas segala anugrah yang telah Engkau limpahkan dalam hidupku...

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA INSTALASI JARINGAN *LOCAL AREA NETWORK* (LAN) DI KELAS X TKJ SMKN 2 BENGKULU TENGAH

Oleh :

Nyimasda Ampusana¹⁾

Yenni Fitria²⁾

Fadlul Amdhi Yul²⁾

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil dari Penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) di Kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah yang diterapkan oleh peneliti dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik. Meliputi orientasi, presentasi, praktik terstruktur, dan praktik mandiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terlihat partisipasi aktif saat peneliti menerapkan model pembelajaran *direct instruction*, dibuktikan dengan lembar hasil observasi keaktifan siswa dari 12 elemen dalam 4 indikator penilaian yang telah diisi oleh pengamat dengan hasil yang didapat yaitu pada 9 elemen indikator bernilai 75% sedangkan untuk 3 elemen indikator lainnya bernilai 25%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Keaktifan Belajar Siswa

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL ON STUDENTS' ACTIVENESS ON LOCAL AREA NETWORK (LAN) INSTALLATION IN CLASS X TKJ OF SMKN 2 CENTRAL BENGKULU

By : Nyimasda Ampusana1)

Yenni Fitria2)

Fadlul Amdhi Yul2)

The purpose of this study is to determine the implementation of Direct Instruction learning model to students' activeness in Local Area Network (LAN) installations in class X TKJ of SMKN 2 Central Bengkulu. The method used in this research is descriptive qualitative method. Research on the implementation of the direct instruction learning model to students' activeness in class X TKJ of SMKN 2 Central Bengkulu, totaling 25 students. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results of this study are the implementation of the direct instruction learning model to students' activeness in Local Area Network (LAN) installations is implemented by researchers in wellstructured stages. Includes orientation, presentation, structured practice, and independent practice. Students' activeness in the learning process went well and active participation was seen when the researcher applied direct instruction learning model, as evidenced by the observation sheet of students' activeness from the 12 elements in the 4 assessment indicators that had been filled in by observers with the results obtained namely that 9 element indicators were 75 % while for the other 3 indicator elements it is 25%.

Keywords: Direct Instruction Learning Model, Student Learning Activeness.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Komputer UNIVED Bengkulu dengan judul :

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Instalasi Jaringan *Local Area Network* (LAN) Di Kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Asnawati,S.Kom., M.Kom selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
2. Bapak Fadlul Amdhi Yul, M.Pd.T, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Komputer sekaligus pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Bapak Edi Rusman Jaya, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Bengkulu Tengah. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Edi Rusman Jaya, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Bengkulu Tengah yang telah

memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMKN 2 Bengkulu Tengah.

4. Ibu Yenni Fitria, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hermawansa, M.TPd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat memperbaiki laporan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Diah Selviani, M.Pd,Mat selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat memperbaiki laporan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Komputer FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Komputer FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5

BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Deskripsi Konseptual	6
2.2 Hasil Penelitian Relevan.....	17
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	20
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	20
3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.2 Subjek Penelitian.....	20
3.3 Metode dan Prosedur Penelitian.....	21
3.3.1 Metode Penelitian.....	21
3.3.2 Prosedur Penelitian.....	21
3.4 Kehadiran Peneliti	24
3.5 Data dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	26
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.2 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57

5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah Operasional Model pembelajaran Direct Instruction.....	12
Tabel 4.1 Hasil Obervasi Keaktifan Siswa Pada Kelompok 1.....	41
Tabel 4.2 Hasil Obervasi Keaktifan Siswa Pada Kelompok 2.....	42
Tabel 4.3 Hasil Obervasi Keaktifan Siswa Pada Kelompok 3.....	43
Tabel 4.4 Hasil Obervasi Keaktifan Siswa Pada Kelompok 4.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran 4 ATP dan Modeul Ajar

Lampiran 5 Lembar Observasi dan Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Sehingga belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat belajar siswa sehingga aktivitas belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru (Sanjaya 2017:96).

Salah satu sekolah yakni SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar

mengajar masih belum berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat aktivitas belajar siswa pada pelajaran khususnya pada pembelajaran instalasi jaringan *local area network* (LAN) dirasa masih kurang optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada praktik terstruktur, jika ada materi yang mengharuskan praktik tetapi guru nya hanya menjelaskan teori saja tanpa diiringi dengan praktik langsung dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan alat untuk praktik. Sehingga terlihat suasana pembelajaran yang membuat siswa cepat merasa bosan sehingga mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Ketika proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, siswa di awal pembelajaran memperhatikan penjelasan guru. Beberapa menit kemudian siswa bosan dan mengantuk. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan tidak memperhatikan penjelasan guru lagi, bermain *handphone*, mencoret-coret buku catatan, dan berbicara sendiri dengan teman. Sehingga membuat aktivitas belajar mengajar jadi menurun, karena siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2016: 4).

Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Dengan melihat kondisi masalah seperti itu penulis merasa dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung. Pembelajaran langsung (*direct instruction*)

yang dikembangkan oleh Subernam merupakan cara pengenalan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa tahapan-tahapan yang terstruktur dalam penerapannya, guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa. Dengan model pembelajaran langsung, dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada penerapannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dengan baik supaya dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dalam kelas. Tentunya guru harus mampu mengorganisir siswa dengan baik supaya tujuan dari penerapan model pembelajaran *direct instruction* bisa tercapai dan diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada saat pembelajaran instalasi jaringan *local area network* (LAN).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu kajian penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Instalasi Jaringan *Local Area Network* (LAN) Di Kelas X SMKN 2 Bengkulu Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah

2. Pada saat pembelajaran yang memerlukan praktik, guru hanya menjelaskan teori nya saja tanpa adanya praktik langsung.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah akibat model pembelajaran yang monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas sehingga peneliti lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Berikut batasan masalah dari penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X TKJ yang mana terdapat pelajaran instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN).
2. Penelitian ini melibatkan guru yang mengajar pelajaran instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) dan siswa kelas X TKJ.
3. Materi yang diambil dalam pembelajaran adalah pembuatan jaringan sederhana atau jaringan LAN (*Local Area Network*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap keaktifan siswa pada pada instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian untuk mahasiswa, mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang belum pernah didapat sebelumnya serta melatih mental dan kesiapan pada saat menjadi seorang guru dikemudian hari.
- b. Manfaat Penelitian untuk Universitas Dehasen, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya di Program Studi Pendidikan Komputer Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- c. Manfaat Untuk SMKN 2 Bengkulu Tengah, Menjalin hubungan silaturahmi dan kerjasama antara Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Dehasen dengan SMKN 2 Bengkulu Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Priansa 2017:188).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani 2017:1).

Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Soekamto, dkk dalam Trianto 2018:22).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh para pendidik untuk merencanakan dan merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat akan berpengaruh pada guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* pertama kali diperkenalkan pada Tahun 1968 oleh Siegfried Engelman. Dia menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan ini sukses meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. *Direct instruction* atau pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Shoimin 2016:64).

Model pembelajaran langsung atau *Direct Intruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik (Daryanto dan Karim 2017:82).

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Risdianto et al., 2020).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dari penjelasan guru mengenai konsep dan keterampilan baru.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara prosedural. Di saat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan

sejalan.

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan dibidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik, dan pendidikan jasmani. Pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi seperti sejarah dan sains. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, model pembelajaran langsung sangat cocok untuk digunakan.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar tersebut khususnya merupakan pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut Shoimin (2016:64) : pada model pembelajaran *direct intruction* terdapat lima fase yang sangat penting. sintaks model tersebut di sajikan dalam lima tahap, antara lain:

1) Fase 1 : Orientasi / menyampaikan Tujuan

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan dalam fase ini meliputi :

- a) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan di lakukan.
- d) Menginformasikan materi atau konsep yang akan di gunakan dan kegiatanyang akan dilakukan selama pembelajaran.
- e) Menginformasikan kerangka pelajaran
- f) Memotivasi siswa.

2) Fase 2 : Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. Kerangka ini meliputi :

- a) Penyajian materi dalam langkah-langkah

- b) Pemberian contoh konsep
 - c) Pemodelan/peragaan keterampilan
 - d) Menjelaskan ulang hal yang di anggap sulit atau kurang dimengerti olehsiswa
- 3) Fase 3 : latihan terbimbing
- Dalam fase ini guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan pengoreksi yang salah.
- 4) Fase 4 : Mengecek Pemahaman dan memberikan Umpan Balik
- Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut kesituasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.
- 5) Fase 5 : Latihan Mandiri
- Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85% - 90% dalam fase latihan terbimbing.

Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

e. Langkah-langkah Operasional Model Pembelajaran *Direct*

Instruction

Langkah-langkah operasinal dalam model pembelajaran *Direct*

Instruction disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Operasional Model pembelajaran *Direct Instruction*

Tahap	Tingkah laku Guru	Tingkah laku Siswa
1	Menyapa siswa	Membalas sapaan Guru
2	Menuliskan materi pembelajaran	Memperhatikan guru
3	Bertanya pada siswa untuk pendahuluan Materi	Siswa menanggapi pertanyaan Guru
4	Menyampaikan Tujuan pembelajaran, menginformasikan kerangka pelajaran dan memberi motivasi pada siswa	Mendengarkan Tujuan, informasi pembelajaran dan motivasi yang di sampaikan oleh Guru
5	Menyajikan materi	Memperhatikan Guru
6	Memberikan latihan soal dan meminta respon siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.	Memberi respon dari latihan soal yang diberikan oleh guru
7	Memberi soal dan mengajak mengerjakan soal didepan kelas siswa dan guru bimbingan	Mengerjakan soal
8	Memberikan soal latihan yang dikerjakan secara mandiri.	Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru
9	Memberikan penghargaan bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar	Menerima penghargaan

f. Kelebihan dan Kekurangan *Direct Instruction*

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan disbanding dengan model pembelajaran yang

lainya. Seperti halnya pada model pembelajaran *direct instruction* pun mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dengan model pembelajaran *direct instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 4) Model pembelajaran *direct instruction* menekankan pada kegiatan mendengarkan sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Dengan ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 5) Model pembelajaran *direct instruction* dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Dengan ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam

menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.

6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran *direct instruction* digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, pembelajaran *direct instruction* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

1) Dalam model pembelajaran *direct instruction*, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.

2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

3) Karena guru memainkan peran pusat dalam model pembelajaran ini, kesuksesan dalam pembelajaran bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

4) Model pembelajaran *direct instruction* sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model

pembelajaran *direct instruction* membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

5) Jika model pembelajaran *direct instruction* tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

2.1.2 Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk atau giat. Aktif mendapat imbuhan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan”. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Sidik NH 2016).

Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan guru, bisa belajar secara individu maupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberi komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat (Wina Sanjaya 2016:43).

Keaktifan belajar siswa dianggap begitu penting dalam kegiatan pembelajaran, dan keaktifan siswa tersebut muncul karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan, dan pikiran

manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tak terbatas jumlahnya (Sudjana dalam Muah 2016:43).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah porelahan belajar yang di dapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik, peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan-kegiatan siswa saat pembelajaran dapat digunakan menjadi acuan dalam mengukur perubahan keaktifan belajar siswa. (Deirich dalam Muah 2017:43) menjelaskan indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.

6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, atau memilih model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan atau membuat keputusan.

Dari pengertian indikator keaktifan belajar siswa diatas, fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan motorik, karena merupakan aspek untuk menjadi tolak ukur dalam melihat keaktifan belajar siswa dalam melakukan praktik pada materi pengkabelan LAN atau jaringan sederhana.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, dan Eko Risdianto (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Dalam jurnal ini penulis mencari tahu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Ilham Sidiq NH, Hendri Winata (2016), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Direct Intruction. Dalam penelitian ini penulis

memaparkan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Direct Instruction.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herry Setiawan Aji (2017), Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Min 2 Bandar Lampung. Dalam penelitiannya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran langsung yang dibantu dengan media yaitu multimedia animasi dalam proses pembelajaran IPA.

2.3 Kerangka Berpikir

Karakteristik sebuah mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, baik ditinjau dari content curriculum maupun kompleksitas dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya. Hal tersebut akan membuat kesan bagi siswa bahwa mata pelajaran sulit menjadi mudah apabila seorang guru mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Tetapi sebaliknya, akan muncul kesan mata pelajaran mudah menjadi sulit ketika seorang guru yang menggunakan cara monoton saat mengajar di dalam kelas, tidak inovatif dalam mengemas pembelajaran. Hal tersebut membuat aktivitas belajar siswa akan menurun.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya keaktifan belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada penerapannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dengan baik supaya ketika guru menerapkan model pembelajaran *direct instruction* ini dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dalam kelas.

Setelah memperhatikan keadaan kelas di atas, dengan demikian uraian kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gamabr 2.1 Kerangka Berpikir



Keaktifan Belajar Siswa Kelas X
TKJ Pada Mata Pelajaran Komputer
dan Jaringan Dasar Meningkatkan

Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Menyampaikan Tujuan
2. Demonstrasi
3. Pelatihan Terbimbing
4. Mengecek Pemahaman dan Umpan
Balik
5. Latihan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jl.Srikaton Blok V, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Negeri Bengkulu Tengah di jalan sri katon blok V, Kecamatan pondok kelapa, kabupaten Bengkulu tengah, provinsi Bengkulu, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai selesai mulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri Bengkulu Tengah tahun ajaran 2023/2024. peneliti merencanakan penelitian ini dilakukan pada kelas X TKJ pada semester genap, kelas X TKJ berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini nanti dapat mewakili keseluruhan populasi.sehingga diharapkan

penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang model pembelajarn *direct instruction* terhadap keaktifan siswa kelas X TKJ 1 di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dirasa mampu mengamati dan juga mampu memahami fenomena yang sedang terjadi.

3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian kualitatif ini terdapat beberapa tahap untuk memperoleh data akurat dan efisien, tahap-tahap yang dilakukan yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

a) Pertama

Peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

b) Kedua

Peneliti mengurus surat perizinan penelitiain kepada pihak fakultas dan jurusan kemudian menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

c) Ketiga

Memilih subjek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* (LAN)

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa langkah untuk memperoleh data diantaranya yaitu:

a) Pertama

Mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran di lokasi penelitian.

b) Kedua

Melakukan wawancara dengan guru yang mengajarkan instalasi jaringan *local area network* (LAN) tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

c) Ketiga

Memberikan rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang berkesinambungan dan sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian kepada guru yang mengajarkan instalasi jaringan *local area network* (LAN).

d) Keempat

Mengumpulkan berbagai data yang telah dibutuhkan dan mengkaji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

a) Pertama

Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yang kemudian dilakukan perbaikan Bahasa dan sistematika yang benar.

b) Kedua

Menganalisis data yang telah di dapatkan sesuai dengan model analisis yang telah dipilih.

c) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan adalah tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan format penulisan yang berlaku. Sehingga dalam penafsiranta tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran Bahasa oleh pembaca.

3.4 Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara pada narasumber saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* kepada siswa ketika berada di dalam kelas. Dapat digabungkan data dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

Peneliti sebagai instrument kunci berusaha memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah, hasil dari penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa yang sesuai dengan kenyataan di lapangan agar informasi

yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengajarkan instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ terkait proses pembelajaran dan informasi-informasi tambahan lain yang memang diperlukan oleh peneliti.

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam memecahkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber, yaitu:

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas. Peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru yang mengajarkan instalasi jaringan *local area network* (LAN), dan siswa kelas X TKJ di SMKN 2 Bengkulu Tengah. Peneliti secara langsung mendatangi tempat penelitian guna untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama berada di dalam kelas agar data yang didapatkan oleh peneliti valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan dokumentasi atau narasumber lain yang bukan narasumber utama. Data sekunder merupakan data yang memiliki hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi data sekolah, dokumentasi proses pembelajaran di kelas, hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang sesungguhnya berdasarkan masalah dan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Susan Staiback salah satu klasifikasi observasi yaitu observasi partisipasif dimana seorang peneliti terlibat langsung

dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau bertindak sebagai sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian yakni di SMKN 2 Bengkulu Tengah untuk melakukan pengamatan ataupun turut serta mengikuti rangkaian kegiatan subjek penelitian pada proses pembelajaran dan mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah ketika proses pembelajaran berlangsung.

3.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan secara langsung dengan subjek penelitian sehingga subjek penelitian mampu memberikan informasi dan keterangan pada peneliti dengan jelas dan sesuai dengan fakta yang ada dalam lapangan.

Wawancara ditujukan untuk dapat menggali lebih dalam terkait penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah. Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-

hal yang lebih mendalam tentang partisipan di dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi saja.

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dapat berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara yang di isi oleh narasumber untuk keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta dokumen yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran, profil siswa dan profil guru termasuk angket wawancara yang di isi oleh narasumber untuk keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci.

Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 365).

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teoridan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat hal-hal yang terjadi ketika proses keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih dan memilah data yang harus digunakan dan harus dihilangkan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih memfokuskan data dengan menghilangkan data yang tidak relevan digunakan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah, kemudian mengelompokkan berdasarkan topik-topik yang diulas

dalam penelitian ini.

3.7.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada proses ini data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam rangkaian-rangkaian yang memiliki makna. Dengan menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian melakukan display data, dapat dilakukan dengan teks naratif, grafik, matrik, atau yang lainnya.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk narasi ataupun gambar lainnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah.

3.7.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penelitian kualitatif ini, kesimpulan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam memeriksa keabsahan data hingga muncul temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti lebih dan menjadi jelas.

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian yang dilakukan hanya ditekankan pada pengujian validitas reabilitas, karena dalam penelitian ini kriteria pada data penelitian adalah valid, eliable, dan objektif. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga teknik, yakni:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di SMKN 2 Bengkulu Tengah.

2. Ketekunan Pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan ketekunan cara dalam kaintanya dengan proses analisis konstan. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indra, meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yang dilakukan dengan cara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan oleh para siswa.

3. Triangulasi

Pada metode ini triangulasi terdapat dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan menggunakan teknik yang sama. Begitu sebaliknya dalam triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara secara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak. Hasil dari penelitian kualitatif berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Temuan-temuan penelitian berupa konsep bermakna dari data dan informasi dikaji dan disusun untuk menyusun proposal ilmiah atau teori.

